

Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usahatani Padi Sawah Menggunakan Alat *Power Thresher* Di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan

¹Istikomah, ²Rusmiyati

^{1,2}KS. Agribisnis, Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur
Jl Soekarno Hatta No. 1 Sangatta Kutai Timur
Email: istikomah@stiperkutim.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui pendapatan dan tingkat keuntungan yang diperoleh usahatani padi sawah dengan menggunakan alat power thresher di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan. Penelitian dilaksanakan bulan September-November 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara dengan alat bantu kuesioner. Penentuan sampel secara purposive sampling sejumlah 25 petani. Metode analisis data menggunakan perhitungan matematis: total biaya, penerimaan, pendapatan, dan tingkat keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah menggunakan alat power thresher total Rp 130.062.000/MT dengan rata-rata setiap responden Rp.5.202.480/MT. Tingkat keuntungan (R/C ratio) 1,87. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 yang digunakan usahatani tersebut dapat menghasilkan Rp 1,87. Nilai R/C ratio >1 maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Pendapatan, R/C Ratio, Usahatani Padi Sawah, Power Thresher

1. Pendahuluan

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengolah lingkungan hidup, dalam arti sempit atau lebih spesifik pertanian dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup termasuk tanaman dan hewan untuk kepentingan manusia.

Salah satu komoditas penting dalam lingkup pertanian adalah padi yang merupakan komoditas dalam subsektor tanaman bahan makanan di sektor pertanian yang kemudian diproses menjadi beras sebagai kebutuhan pokok manusia, perannya juga tidak hanya sebatas penghasil nilai tambah atau penyedia lapangan kerja tetapi juga merupakan komoditas yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional, dikarenakan beras dikonsumsi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Luas wilayah Kabupaten Kutai Timur 35.747,50 km² atau 17% dari total luas Provinsi Kalimantan timur, dengan kondisi iklim tropis hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya yaitu adanya musim kemarau dan penghujan. Kutai timur memiliki 18 kecamatan,

dimana masing-masing kecamatan mempunyai potensi pertanian, salah satunya Kecamatan Sangatta Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 25.778 ribu jiwa dimana sebagian penduduknya adalah petani dan luas wilayah 1.660,85 km². Kecamatan Sangatta Selatan terdiri dari 3 desa dan 1 kelurahan. Padi sawah adalah salah satu kegiatan usaha tani yang di kelola oleh petani dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga, khususnya yang dilakukan oleh petani di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan. Luas wilayah Desa sangatta Selatan adalah 817,00 km² dengan jumlah penduduk 11.333 ribu jiwa. Berdasarkan data statistik luas panen padi sawah lebih besar dibanding dengan padi ladang yaitu 248,5 ha sedangkan padi ladang 225,7 ha di Kecamatan Sangatta Selatan, luas panen padi sawah pada tahun 2019 dengan jumlah 15.926 per ton, pada tahun 2020 sebanyak 16.697 per ton (BPS Kutai Timur, 2020).

Menurut Herlambang (2001) faktor yang akan mempengaruhi proses produksi usahatani padi diantaranya penggunaan lahan, tenaga kerja dan modal serta faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh petani seperti iklim, cuaca, perubahan alam dan sebagainya. Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan hasil penjualan outputnya (Boediono, 2002; Hernanto, 2009). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik produksi tidak tetap maupun tetap (Kindangen, 2002; Gratio, 2013).

Usaha tani padi sawah tentunya memerlukan peralatan pertanian atau mekanisasi dalam menunjang usaha tani padi sawah seiring dengan berkembangnya pertanian. Kegiatan usaha tani dapat terpenuhi dengan adanya alat dan mesin pertanian (alsintan) yang sampai sekarang jumlah (alsintan) sebelum dan sesudah panen terus meningkat. Petani di Desa sangatta Selatan masih menggunakan alat perontok padi *Power Thresher* untuk mempermudah pasca panen. Meskipun peralatan pertanian saat ini semakin berkembang namun petani masih terbiasa menggunakan *Power Thresher* karena penggunaannya lebih mudah dan mudah ditempatkan dimana saja area persawahan dengan ukurannya yang tidak terlalu besar.

Guna mengetahui jumlah pendapatan petani dengan menggunakan alat *power thresher* dapat diukur minimal 1 kali musim panen pada musim yang telah berjalan. Penelitian terdahulu (Popidylah dan Raadian, 2015; Khoiri, 2018; dan Syahrian, 2018) usahatani padi menggunakan *power thresher* jauh lebih efisien dibandingkan menggunakan sistem tradisional/gebotan. Sehingga penulis menilai penting untuk mengetahui pendapatan dan tingkat keuntungan usahatani padi sawah menggunakan alat *power thresher* di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai November 2022 di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan alat kuesioner yaitu biaya variabel, biaya tetap, jumlah produksi, harga jual. Data sekunder diperoleh melalui literatur studi kepustakaan dan dinas atau instansi terkait diantaranya Dinas Pertanian dan BPS Kutai Timur.

2.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah petani padi sawah. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, petani padi sawah yang dijadikan sampel sengaja dipilih (Suratno, 2000; Sugiyono, 2013) hanya yang menggunakan alat panen *power thresher* di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan sebanyak 25 orang petani.

2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan ialah menghitung biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel), penerimaan, pendapatan dan tingkat keuntungan usahatani padi sawah (Soekartawi, 2011) adalah :

1). Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

b. Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

$$VC = (\text{jumlah tenaga kerja} \times \text{upah} \times \text{hari kerja}) \quad \text{atau}$$

$$VC = (\text{jumlah bahan} \times \text{harga bahan})$$

2). Penerimaan (Suratiyah, 2008):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total (Rp))

Q = *Quantity* (kg)

P = *Price* (Harga jual/Rp)

3). Rumus Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

4. Analisis tingkat keuntungan dengan menggunakan *power thresher*, digunakan rumus (Suratiyah, 2008), sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Kriteria:

R/C Ratio > 1, usahatani layak diusahakan

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C Ratio = 1, usahatani impas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional. misalnya pengeluaran untuk benih,

pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja luar keluarga (Kuswandi, 2005). Biaya variabel meliputi sarana produksi yang mengikuti perubahan volume produksi usaha tani padi sawah menggunakan alat *power thresher* di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan meliputi: benih, pestisida, pupuk dan tenaga kerja.

3.1.1. Biaya Benih, Pestisida dan Pupuk

Tabel 1. Biaya Benih, Pestisida dan Pupuk Usahatani Padi Sawah

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Benih	1.500 kg	10.000	15.000.000
2.	Pestisida:			
	1). Dangke	50 btl	50.000	2.500.000
	2). DMA	125 btl	56.000	7.000.000
	3). Bestnoit	125 btl	65.000	8.125.000
	4). Racun Tikus	78 btl	5.000	390.000
3.	Pupuk:			
	1). Urea	1.205 kg	3.000	3.615.000
	2). Phonska	1.100 kg	2.500	2.750.000
	3). KCL	1.100 kg	20.000	22.000.000
	4). NPK	1.100 kg	15.000	16.500.000
	Jumlah			77.880.000
	Rata-rata			3.115.200

Sumber: Data primer diolah, 2022

Penggunaan input produksi pada Tabel 1 diketahui bahwa kebutuhan benih padi sawah adalah sebanyak 1.500 kg untuk semua responden menggunakan alat power thresher, pestisida dangke sebanyak 50 bungkus @ 250 gram, DMA 125 botol @ 400 ml, bestnoit sebanyak 125 bungkus, dan racun tikus sebanyak 78 bungkus, pupuk urea sebanyak 1.205 kg, phonska sebanyak 1.100 kg, pupuk KCL sebanyak 1.100 kg, dan pupuk NPK 1.100 kg. Total biaya benih, pestisida dan pupuk sebesar Rp 77.880.000 rata-rata Rp 3.115.200/MT

3.1.2. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Padi Sawah Menggunakan Alat *Power Thresher*

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah (HOK)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1. Pembajakan	25	300.000	7.500.000
2. Pemanenan	202	100.000	20.200.000
3. Perawatan	250	150.000	37.500.000
Total	477		65.200.000
Rata-rata			2.608.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tenaga kerja dalam usaha tani padi sawah ini memerlukan pengerjaan yaitu pembajakan, perawatan dan pemanenan. Biaya tenaga kerja yang digunakan satu masa

tanam padi sawah dengan alat power thresher sebanyak 477 HOK total biaya Rp.65.200.000/MT rata-rata Rp.2.608.000/MT selengkapnya pada Tabel 2.

3.2 Biaya Tetap (Fixed Cost)

3.2.1 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani

Biaya tetap yang dikeluarkan usahatani padi sawah terdiri dari biaya penyusutan peralatan: cangkul, handsprayer, tabela, arit selengkapnya pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Peralatan

Jenis Alat	Jumlah	Total Harga	Umur Ekonomis	Total biaya Penyusutan (Rp/Thn)	Total Penyusutan (Rp/MT)
Cangkul	20	2.710.000	5	542.000	271.000
Hand sprayer	15	6.900.000	5	1.380.000	690.000
Tabela	15	750.000	5	150.000	75.000
Arit	24	3.600.000	5	720.000	360.000
Total				2.792.000	1.396.000
Rata-rata				111.680	55.840

Sumber: Data primer diolah, 2022

3.2.2 Biaya Sewa Alat Power Thresher

Power Thresher adalah alat perontok padi sawah yang digunakan oleh responden waktu panen di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan. Alat perontok ini menggunakan sistem sewa. Rata-rata biaya sewa alat perontok padi sawah *Power Thresher* dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Biaya Sewa Alat Perontok Padi *Power Thresher*

Biaya Tetap	Jumlah Produksi (Karung)	Harga (Rp/karung)	Total (Rp)
Sewa Alat Power Thresher	1.353	5.000	6.765.000
Rata-rata	54,16		270.600

Sumber: Data primer diolah, 2022

Perincian Tabel 4 biaya sewa alat perontok *Power Thresher* diketahui total biaya sewa alat perontok *Power Thresher* sebesar Rp. 6.765.000 rata-rata sebesar Rp. 270.600/MT tiap responden.

3.3. Total Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produk sekali proses produksi. Biaya sarana produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya

tetap dari usahatani padi sawah menggunakan alat *power thresher* di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Padi Sawah

No	Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp/responden)
1.	Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>):		
	1). Benih, Pestisida dan Pupuk	77.880.000	3.115.200
	2). Tenaga Kerja	65.200.000	2.608.000
2.	Biaya tetap (<i>Fixed Cost</i>):		
	1). Penyusutan alat	1.396.000	55.840
	2). Sewa alat Power Thresher	4.062.000	162.480
	Total	148.538.000	5.941.520

Sumber: Data primer diolah, 2022

3.4 Penerimaan

Tabel 5. Penerimaan Usaha Tani Padi Sawah dengan Alat *Power Thresher*

Uraian	Jumlah	Rata-rata
Jumlah Produksi (Kg/MT)	69.650	2.786
Total Penerimaan (Rp/MT)	278.600.000	11.144.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

3.5 Pendapatan

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menggunakan Alat Power Thresher

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp/MT)	278.600.000
Biaya Produksi (Rp/MT)	148.538.000
Pendapatan (Rp/MT)	130.062.000
Rata-rata Pendapatan (Rp/Responden)	5.202.480

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh jumlah pendapatan usaha tani padi sawah menggunakan alat perontok *Power Thresher* sebesar Rp.130.062.000/MT dengan rata-rata Rp.5.202.480/MT setiap responden.

3.6 Tingkat Keuntungan

Tabel 7. Nilai R/C Ratio Usahatani Padi Sawah dengan Alat *Power Thresher*

Total Penerimaan (Rp)	Total biaya produksi (Rp)	R/C Ratio
278.600.000	148.538.000	1,87

Sumber : Data Primer, diolah 2022

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani padi sawah menggunakan alat power thresher di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan sebesar Rp.130.062.000/MT dengan rata-rata setiap responden Rp.5.202.480/MT.
2. Tingkat keuntungan usahatani padi sawah dengan menggunakan alat perontok *Power Thresher* adalah sebesar 1,87 maka dapat dinyatakan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sangatta Selatan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kutai Timur. 2020. *Kabupaten Kutai Timur dalam Angka 2020*. Katalog BPS:1102001.64. Badan Pusat Statistik Kutai Timur. kaltim.bps.go.id.
- Boediono. 2002, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.
- Gratio. 2013. Pendapatan Dan Fungsi Produksi Jagung (Studi Kasus Pada Usaha Tani Jagung) Di Pedukuhan Sawah, Monggol, Saptosari, Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Ekonomi* (2014): 1-15.
- Hadiutomo, Kusno. 2005. *Kumpulan Beberapa Penelitian Tentang Kehilangan Hasil pada Berbagai Tahapan Kegiatan Pasca Panen Padi*. <https://agribisnis.net/indek.php?files:beritadetail&id=216>. [19 Juni 2009].
- Herlambang, T. 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisa dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hernanto, 2009. *Ilmu Usahatani Indonesia*. Swadaya. Jakarta.
- Khoiri. 2018. Analisis Perbedaan Jumlah Kehilangan Hasil Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) dengan Teknologi Panen combine Harvester dan power thresher (Kasus: Desa Medang Baru, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara).
- Kindangen, J. 2002. *Jurnal Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara.
- Kuswandi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Popidylah dan Raadian. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(2), 74-87.
- Soeratno. 2000. *Metodologi Riset Khusus*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Soekartawi. 2011. *Aalisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

-
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2008. Pengaruh Konsumsi, Investasi, Tabungan, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang. Sumatera Barat. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI.
- Suratiah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahrian, 2018. Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dengan Alat Panen Gebot dan *Combine Hasvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.